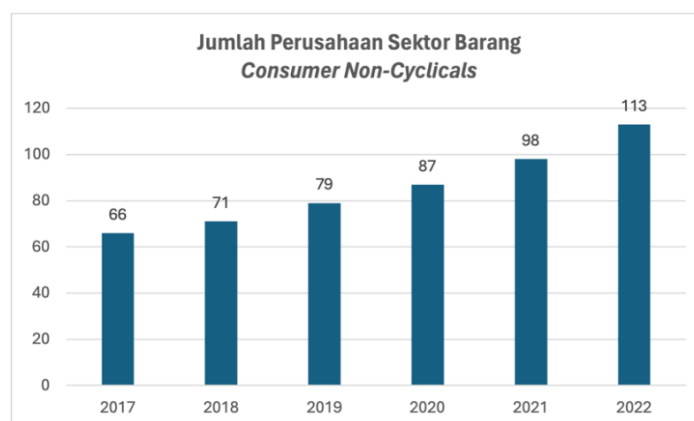


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor barang *consumer non-cyclicals* merupakan sektor baru yang terdapat pada pengumuman No. Peng-00007/BEI.POP/01-2021 tentang Klasifikasi Industri Baru BEI (IDX Industrial Classification/IDX-IC). Terdapat beberapa sektor yang terdapat pada tingkatan klasifikasi BEI, sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor yang perusahaannya melakukan produksi dan jasa kepada pihak konsumen. Perusahaan *consumer non-cyclicals* cenderung melakukan produksi sehingga sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dengan melihat kenaikan pembelian produk kebutuhan primer maka dapat diketahui bahwa perekonomian dalam perusahaan *consumer non-cyclicals* mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Perusahaan pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat yaitu pada tahun 2017 sebanyak 66 perusahaan, pada tahun 2018 sebanyak 71 perusahaan, pada tahun 2019 sebanyak 79 perusahaan, pada tahun 2020 sebanyak 87 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 98 dan pada tahun 2022 sebanyak 113 perusahaan.



**Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor barang *Consumer Non Cyclicals***

*Sumber : Idx.co.id yang telah diolah penulis (2024)*

Sektor barang *consumer non-cyclicals* adalah perusahaan yang dalam produksi dan melakukan penyediaan jasa yang diberikan kepada konsumen. Perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan ritel barang primer seperti toko minuman, makanan, makanan ringan kemasan, supermarket atau swalayan, rokok, kebutuhan rumah tangga, produk pertanian, dan toko obat-obatan (Kayo, 2023).

Perusahaan yang mengalami perkembangan dalam melakukan usahanya akan memiliki tanggung jawab yang semakin besar sehingga kesuksesan sebagai perusahaan publik dapat dibuktikan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan pengaruh perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Deswanto & Siregar (2018), dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan memberikan kesadaran terhadap masalah lingkungan, kesadaran masyarakat menyebabkan permintaan yang meningkat terhadap perusahaan untuk memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan tempat suatu perusahaan melakukan kegiatan operasinya.

Sektor barang *consumer non-cyclicals* merupakan sektor perusahaan yang memberikan dampak kerusakan lingkungan yang cukup buruk terutama pada limbah hasil pengolahannya. Permasalahan limbah plastik adalah permasalahan umum. Indonesia menjadi peringkat 5 tertinggi penghasil sampah terbanyak di dunia dengan jumlah 9,13 juta ton (Rosa, 2022). Perusahaan sektor barang *consumer non-cyclicals* memiliki potensi yang besar terhadap hasil limbah sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak negatif terhadap suatu perusahaan (Rosa, 2022).

Berdasarkan gambaran diatas, penulis memilih perusahaan sektor barang *consumer non-cyclicals* karena sesuai untuk dijadikan objek penelitian agar penulis dapat mengetahui kontribusi terkait perekonomian negara serta pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungannya, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan faktor yang berpengaruh pada sektor barang *Consumer non- cyclicals* tahun 2017-2022.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

*Corporate Social Responsibility* atau CSR adalah suatu strategi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan perusahaan tersebut sebagai bukti kesadaran adanya keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi yaitu tanggung jawab keuangan dengan perusahaan melaporkan laporan keuangannya kepada *stakeholder* dan investor agar memberikan informasi terpercaya untuk dapat menentukan keputusan yang sesuai (Saputra et al.,2017). Tanggung jawab kedua adalah tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial atau *corporate social responsibility* yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) agar perusahaan tetap stabil menjalankan usahanya dan investor atau *stakeholder* memiliki kepercayaan pada perusahaan tersebut (Saputra et al.,2017). Tanggung jawab sosial merupakan komitmen bisnis yang berkelanjutan sehingga dapat memberikan kinerja dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kehidupan karyawan, keluarganya, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan (Cahyaningsih, 2021).

Perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk bukti kepedulian terhadap lingkungan. CSR adalah bentuk kewajiban setiap perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah karena dalam menjalankan kegiatan suatu usaha perusahaan tersebut perkembangan usahanya yang diduga menjadi faktor terganggunya keseimbangan lingkungan dan sosial masyarakat. CSR diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) suatu perusahaan. Penyusunan dalam pengungkapan CSR dilakukan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards (Putri & Yuliandhari, 2020). Salah satu organisasi yang ada di dunia yang melakukan pengembangan standar pelaporan dan selalu digunakan dalam pelaporan keberlanjutan adalah GRI. Pada penelitian ini, penulis menggunakan GRI Standards untuk melakukan pengukuran pengungkapan CSR. Kriteria yang berlaku pada GRI pada tanggal 1 Juli 2017 terdiri dari 149 poin, termasuk beberapa indikator serta sub indikatornya (*Global Reporting Indonesia*, 2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan

perusahaan publik. Peraturan ini memberikan pedoman yang lebih rinci mengenai penyusunan laporan keberlanjutan, termasuk elemen-elemen yang harus diungkapkan. Era berkembangnya usaha bisnis saat ini, terdapat fakta yaitu perusahaan dalam menjalani aturan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan belum dilakukan secara optimal.

Beberapa perusahaan sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang masih menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang sangat rendah karena jumlah perusahaan yang belum melakukan pengungkapan CSR tergolong banyak.

Berikut merupakan hasil dari Pengungkapan CSR dari beberapa perusahaan sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022 yang telah diukur dengan menggunakan kriteria GRI yang terdiri dari 149 poin :

**Tabel 1. 1 Pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022**

No.	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	0.41	0.44	0.44	0.37	0.39	0.41
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.55	0.52	0.51	0.50	0.57	0.61
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.38	0.43	0.65	0.76	0.59	0.59
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.50
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.27	0.27	0.49	0.48	0.52	0.52
6	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50	0.52	0.52
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.40	0.41	0.40	0.44	0.55	0.54
8	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0.38	0.54	0.34	0.39	0.52	0.72

*Sumber : Diolah dari laporan keberlanjutan perusahaan sektor consumer non-cyclicals pada idx.co.id (2024)*

Hasil perhitungan dari pengungkapan CSR akan dilakukan klasifikasi sesuai dengan interval intensitas pengungkapan atau tingkat kepatuhan pengungkapan CSR. Menurut Nurhayati *et al.*, (2021), tingkat persentase perhitungan Pengungkapan CSR diantaranya adalah:

- a) 0 % : *Not Applied*
- b) 1% - 40 % : *Limited Disclose*
- c) 41% - 75% : *Partially Applied*
- d) 76% - 99% : *Well Applied*
- e) 100% : *Fully Applied*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas merupakan hasil Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017– 2022 masih terdapat perbedaan pada tingkat intensitas pengungkapan CSR. Dari tahun 2017 – 2022 perusahaan yang paling sedikit dalam mengungkapkan CSRnya adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017 dan 2018, perusahaan tersebut hanya dapat mengungkapkan CSR sebesar 0,27 atau 27% yang termasuk ke dalam kategori *Limited Disclose*. Sedangkan perusahaan yang paling banyak dalam melakukan mengungkapkan CSRnya dari tahun 2017 – 2022 adalah perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) sebesar 0,76 atau 76% pada tahun 2020 yang termasuk kedalam kategori *Well Applied*.

Namun, perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) tidak dapat konsisten dalam melakukan pengungkapan CSR, sehingga mengalami penurunan kembali dalam mengungkapkan CSR perusahaannya pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,59 atau 59%. Oleh karena itu, keduanya termasuk dalam kategori *Partially Applied*. Permasalahan tersebut juga terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dimana perusahaan tidak konsisten juga dalam mengungkapkan CSR-nya. Pada Tahun 2021 rata rata pengungkapan CSR dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah sebesar 0,55 atau 55%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan dalam mengungkapkan CSR perusahaannya menjadi sebesar 0,54 atau 54% yang artinya masuk ke dalam kategori *Partially Applied*. Terdapat perbedaan pada tingkat kepatuhan pengungkapan CSR antar perusahaan sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017–2022 tersebut dapat menjadi fenomena mengenai pengungkapan CSR.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa rata rata pengungkapan CSR perusahaan sektor barang *consumer non-cyclicals* dari tahun

2017-2022 adalah 0,48 atau 48% yang berarti termasuk dalam kategori *partially applied* artinya pengungkapan CSR diungkapkan secara terbatas dan hanya beberapa saja sehingga belum termasuk dalam kategori *fully applied*. Salah satu tanggung jawab yang dilakukan perusahaan adalah melakukan pengungkapan CSR karena dengan adanya pengungkapan tersebut dapat memberikan komunikasi yang baik antara *stakeholder* dan perusahaan.

Objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sebagai objek penelitian dengan variabel terikat pengungkapan CSR didasarkan pada fenomena yang telah dijelaskan diatas oleh penulis. Sektor barang konsumsi primer juga memiliki peran penting dalam perekonomian serta memiliki dampak kepada masyarakat dan lingkungan. Hal tersebut memberikan pengetahuan untuk menyadari pentingnya untuk dapat mengetahui suatu perusahaan yang dapat melakukan pengungkapan CSR yang sesuai dan dilakukan secara konsisten.

Penulis menggunakan teori *stakeholder* sebagai *grand theory*, Menurut Freeman (1984) dalam penelitian Syekha (2021) dan Silaban *et al.*, (2022) *stakeholder* merupakan kapitalisme sebagai suatu pandangan yang memiliki pengaruh saling berkaitan antara bagian eksternal dan internal dalam bisnis suatu perusahaan. Teori *stakeholder* adalah teori yang berisi informasi mengenai kegiatan perusahaan dan pengaruh yang ada kepada *stakeholder*, artinya perusahaan harus membandingkan untuk dapat mengambil semua keputusan serta memperkirakan dampak yang terjadi terhadap pemangku kepentingan. Perusahaan menjalani kegiatan usahanya bukan hanya untuk mendapatkan laba dan kepentingan yang berpusat pada perusahaan tersebut saja, namun harus memberikan keuntungan bagi pihak yang berhubungan erat seperti pemerintah, investor, konsumen, pemasok Silaban *et al.*, (2022).

Dari hal tersebut dapat diketahui jika *stakeholder* dapat memberikan pengaruh kepada organisasi untuk memberikan dampak yang negatif atau positif (Tiono *et al.*, 2022). Menurut Syawaline & Suryani (2021), salah satu cara untuk berkomunikasi antara perusahaan dan *stakeholder* adalah dengan melakukan pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian Ningsih & Yuliandhari (2021),

perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan laporan kegiatan perusahaan yang telah dilalui dalam melaksanakan tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder*. Maka, perusahaan yang mengungkapkan CSR memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi dan berdampak pada hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Menurut Ningsih & Yuliandhari (2021), faktor pertama yang mempengaruhi CSR yaitu *Slack Resources*. Berdasarkan Ningsih & Yuliandhari (2021), *Slack Resources* adalah sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki kelebihan dalam mengelola sumber daya perusahaan ini bisa digunakan untuk melakukan adaptasi dalam keadaan yang terdapat tekanan eksternal dan internal yang dialami oleh perusahaan. Sumber daya yang berlebih ini dapat memberikan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk investasi dalam kegiatan sosial serta bisa memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Sugiarti, 2020). Perusahaan akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan operasi dan mengolah sumber dayanya sehingga lebih berkesempatan untuk dilakukan investasi termasuk dalam kegiatan CSR (Sugiarti, 2020).

Menurut Anggraeni dan Djakman (2017) proksi yang sesuai dan tepat untuk melakukan perhitungan *slack resources* adalah *high-discretion slack* yang diukur dengan nilai kas dan setara kas perusahaan karena jika aktivitas CSR bersifat wajib, tetapi nilai kegiatan CSR bergantung pada kebijakan perusahaan. Penelitian terhadap pengaruh *slack resources* terhadap pengungkapan CSR telah dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian Shoimah dan Aryani (2019) yang menjelaskan bahwa *slack resources* berpengaruh positif pada perusahaan dalam pengungkapan CSR. Sebaliknya, penelitian Kusumawati (2019) menjelaskan bahwa *slack resources* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu *Green Accounting*, Cyhintia & Syofyan (2023). *Green Accounting* atau Akuntansi Hijau merupakan akuntansi yang menyajikan, mengidentifikasi, dan mengungkapkan suatu biaya yang dihasilkan dari kegiatan suatu entitas yang terkait dengan lingkungan dan sosial (Riadi, 2022). Dengan adanya Akuntansi hijau (*Green*

*Accounting*) dapat memberikan harapan agar lingkungan bisa terjaga kelestariannya, karena dengan menerapkan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) suatu entitas akan berusaha memiliki komitmen untuk mengikuti kebijakan pemerintah di wilayah entitas tersebut juga menjalankan bisnisnya (Anam, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Cyhintia dan Syofyan (2023), menjelaskan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Agnes, 2023) yang mengatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil dari penelitian terdahulu ini memberikan kesimpulan bahwa hubungan antara *Green Accounting* terhadap pengungkapan CSR terdapat inkonsistensi. Maka dari itu, variabel *Green Accounting* menjadi variabel kedua pada penelitian ini.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu *Public Ownership*, Serlina & Wardani (2022). *Public Ownership* adalah persentase kepemilikan saham yang kepemilikannya dimiliki oleh masyarakat umum terhadap total saham suatu perusahaan (Septianingsih & Muslih, 2019). Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham perusahaan serta penyebarannya, maka informasi mengenai aktivitas CSR yang dipaparkan oleh perusahaan juga diharapkan semakin luas. Menurut Erviana *et al.*, (2018), menjelaskan bahwa *Public Ownership* memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR, tetapi menurut Hunafah *et al.*, (2022), *Public Ownership* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil dari penelitian terdahulu menjelaskan bahwa hubungan antara *Public Ownership* terhadap Pengungkapan CSR terdapat inkonsistensi. Oleh karena hal tersebut, maka variabel *Public Ownership* menjadi variabel ketiga pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu, Penulis tertarik untuk melakukan pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Maka dari itu, penulis merasa bahwa masih relevan untuk dilakukan pengujian kembali dan penulis memiliki motivasi untuk dapat



melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Slack Resources, Green Accounting, Dan Public Ownership* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Sektor Barang *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022)**”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tahunan (*annual report*). Pada perusahaan *consumer non-cyclicals* masih terdapat perusahaan yang tergolong rendah dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Secara keseluruhan terdapat pengungkapan paling sedikit yaitu hanya dapat mengungkapkan CSR sebesar 0,27 atau 27%. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CSR antara lain yaitu *Slack Resources, Green Accounting, dan Public Ownership* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Slack Resources, Green Accounting, Public Ownership, dan Pengungkapan CSR* pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
2. Apakah *Slack Resources, Green Accounting, Public Ownership* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
3. Apakah *Slack Resources* berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan CSR pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022 ?
4. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan CSR pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?

5. Apakah *Public Ownership* berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan CSR pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Slack Resources*, *Green Accounting*, *Public Ownership*, dan Pengungkapan CSR pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Slack Resources*, *Green Accounting*, dan *Public Ownership* terhadap Pengungkapan CSR pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara parsial dari *Slack Resources* terhadap Pengungkapan CSR pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara parsial dari *Green Accounting* terhadap Pengungkapan CSR pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara parsial dari *Public Ownership* terhadap Pengungkapan CSR pada sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan

mengenai *Slack Resources*, *Green Accounting*, *Public Ownership*, dan Pengungkapan CSR.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan teori atau perbandingan penelitian mengenai *Slack Resources*, *Green Accounting*, *Public Ownership* pada sektor barang *consumer non-cyclicals*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi sektor barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dalam melakukan kewajiban pengungkapan CSR perusahaan.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dalam melakukan analisis sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang baik dan tepat untuk menghasilkan keuntungan.

#### **3. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadi dasar pandangan yang penting untuk pemerintah melakukan pengembangan kewajiban terkait kewajiban yang harus dilaporkan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Tujuan dari pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan terkait isi utama yang dibahas sehingga dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub-bab sehingga pada akhirnya menghasilkan kesimpulan penelitian. Berikut adalah garis besar dari sistematika penulisan penelitian ini :

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah dengan mencantumkan fenomena penelitian hasil dari observasi peneliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari aspek teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi pembahasan teori-teori yang digunakan dan sesuai dengan

penelitian ini, diantaranya mengenai *Slack Resources*, *Green Accounting*, *Public Ownership*, dan Pengungkapan CSR. Bab ini juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penyusunan tugas akhir, kerangka pemikiran, dan hasil hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta teknis analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan pembahasan mengenai setiap variabel independen (*Slack Resources*, *Green Accounting*, dan *Public Ownership*) terhadap variabel dependen (*Corporate Social Responsibility*)

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan terdapat saran untuk dijadikan dasar pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.